

PENDAHULUAN

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tumbuhan sebagai obat dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modern menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang tumbuhan obat ini merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu (Depkes, 1994).

Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati memiliki potensi yang sangat besar dalam pemanfaatannya sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah tanaman rambutan (*Nephelium lappaceum* L). Rambutan adalah tanaman tropis yang tergolong ke dalam suku lerak-lerakan atau Sapindaceae, berasal dari daerah kepulauan di Asia Tenggara.

Rambutan merupakan salah satu tanaman yang multi guna selain dapat dikonsumsi buahnya tetapi semua bagian dari tanaman ini, mulai dari kulit, daun, biji, sampai akar, dapat berfungsi sebagai obat demam, uban, disentri, sariawan, sampai kencing manis. Bagian tanaman yang bermanfaat adalah kulit buah, kulit kayu, daun, biji, dan akarnya. Pemanfaatan rambutan di masyarakat antara lain bagian kulit buah untuk mengatasi disentri dan demam. Bagian kulit kayu untuk mengatasi sariawan. Bagian daun untuk mengatasi diare dan menghitamkan rambut. Bagian akar untuk mengatasi demam. Bagian biji untuk mengatasi diabetes melitus.

Berdasarkan banyaknya pemanfaatan rambutan secara empirik dibidang pengobatan, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui secara ilmiah aktivitas dari rambutan terutama bagian daunnya terhadap *Staphylococcus aureus*.

